

BAB II GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan salah satu komponen penunjang dalam kehidupan manusia. Kondisi transportasi suatu kota bisa menjadi indikator majunya suatu kota, semakin baik fasilitas sarana dan prasarana transportasinya maka bisa dinilai kota tersebut dapat dikategorikan maju. Kondisi Transportasi juga bisa mempengaruhi aspek-aspek lain dalam pembangunan di suatu daerah. Maka dari itu transportasi menjadi urat nadi kehidupan dibidang perekonomian, industri, pariwisata dan lain lain. Jaringan transportasi yang handal, cepat dan efisien diharapkan dapat dimiliki di semua kota atau daerah di Indonesia.

Ketersediaan jaringan transportasi yang memadai pada hakikatnya tercipta karena adanya kebutuhan yang diimbangi dengan ketersediaan dana yang cukup dan kemauan pemangku kekuasaan untuk menyediakan dan menyelenggarakan sistem transportasi yang dibutuhkan. Jaringan Jalan di Kabupaten Bekasi yang menjadi lokasi penelitian kali ini merupakan menganut pola grid. Dengan pola grid ini pergerakan masyarakat berlangsung secara terencana. Namun pola grid yang dimaksud tidaklah persis seperti yang ada pada teori. Di Kabupaten Bekasi masih terdapat jaringan jalan yang tidak saling terhubung ataupun mencakupi wilayah wilayah pelosok. Kemudian bentuk jaringan jalan yang semrawut dan tidak tertata juga menjadi permasalahan Kabupaten Bekasi dan wilayah wilayah lainnya di Indonesia.

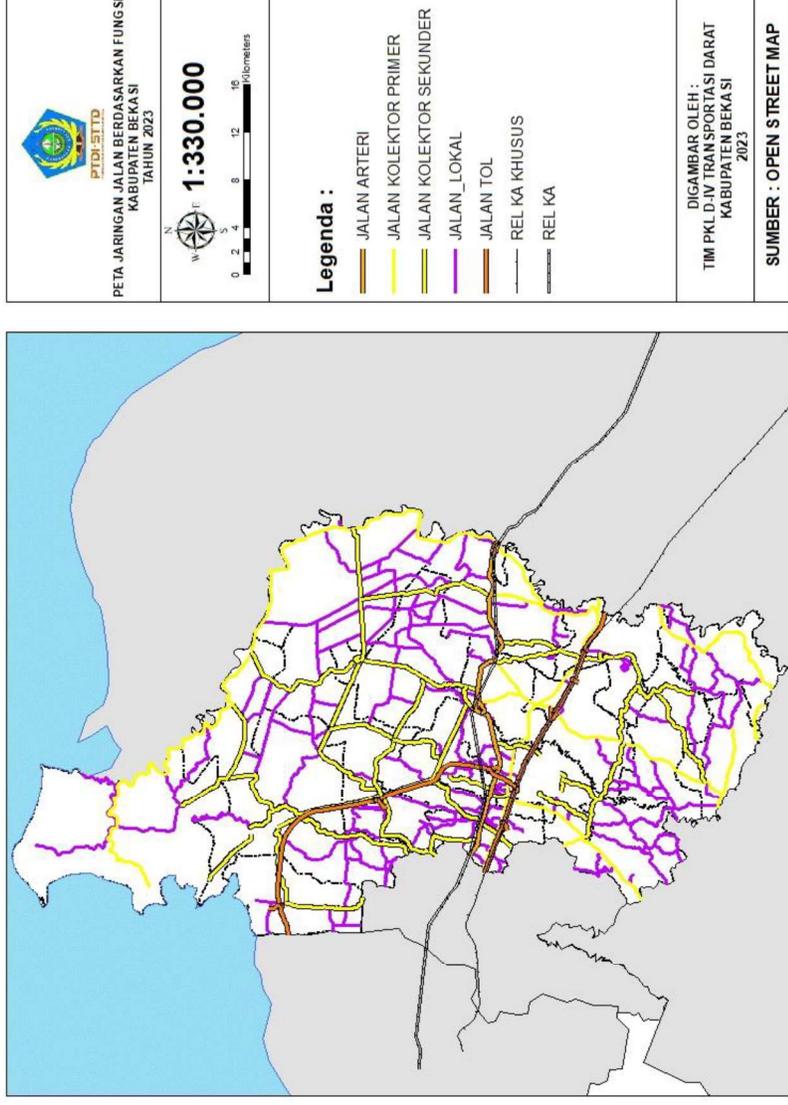
Kabupaten Bekasi juga memiliki salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara yang tersebar di beberapa kecamatan, antara lain kawasan industri MM2100 yang terletak di Kecamatan Cikarang

Barat, kawasan industri Jababeka yang berada di Cikarang Selatan, East Jakarta Industrial Park (EJIP) di Cikarang Selatan, serta masih banyak lagi kawasan industri yang ada di Kabupaten Bekasi. Keberadaan kawasan kawasan industri ini tentunya memberikan dampak bagi transportasi di Kabupaten Bekasi. Dampak yang timbul diantaranya kerusakan jalan akibat kendaraan berat yang melintasi jalan yang tidak semestinya, asap kendaraan yang menyebabkan polusi udara, bercampurnya kendaraan barang yang bertonase besar dengan kendaraan penumpang di jalan kolektor yang itu seharusnya tidak diperbolehkan dan masih banyak lagi permasalahan transportasi yang ada di Kabupaten Bekasi.

Menurut data BPS Kabupaten Bekasi pada tahun 2023, luas wilayah Kabupaten Bekasi sebesar 1.273,88 km² terbagi dalam 23 kecamatan yang terdiri dari 8 Kelurahan dan 180 desa, Kabupten Bekasi memiliki penduduk sebanyak 3.214.791 pada tahun 2022. Panjang jalan di wilayah Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 total mencapai 1013,80 km, dengan kondisi baik sepanjang 563,896 km dan sebaliknya jalan dengan kondisi rusak berat sepanjang 104,189 km. Panjang jalan menurut tingkat kewenangan di Kabupaten Bekasi yakni jalan nasional sepanjang 28,94 km, jalan provinsi sepanjang 31,53 km dan jalan kabupaten sepanjang 953,33 km.

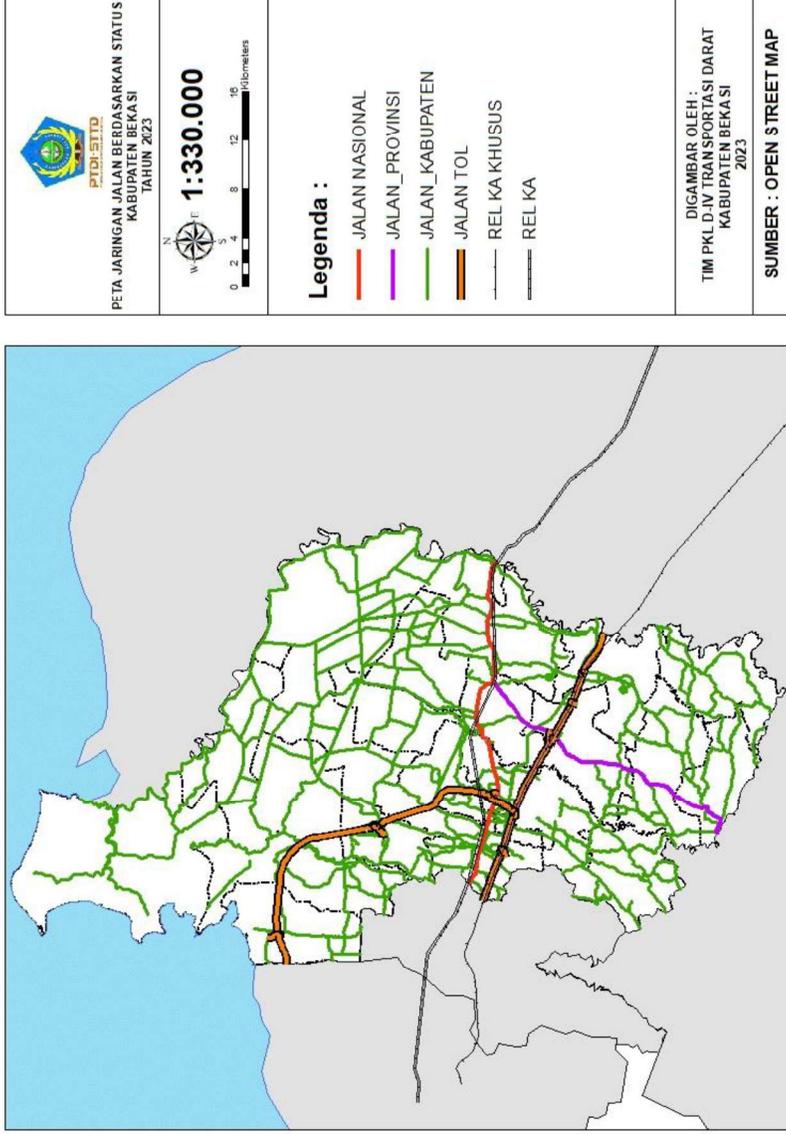
Menurut data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Bekasi, angkutan yang ada di Kabupaten Bekasi terdiri dari Angkutan Antar Kota Antar Provinsi dengan jumlah trayek sebanyak 5 trayek dengan jumlah armada sebanyak 40 buah. Angkuta Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) dengan 11 trayek dan 94 armada. Dan Angkutan Perkotaan (Angkot) dengan 30 trayek dan 1752 armada. Kemudian terdapat juga Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek yang beroperasi di Kabupaten Bekasi meliputi Taksi, Travel, Transportasi Online dan Angkutan Karyawan. Selain itu di Kabupaten Bekasi terdapat angkutan paratransit, dan di Kabupaten Bekasi terdapat 2 terminal yakni Terminal Penumpang Tipe B Kalijaya Cikarang dan Terminal Penumpang Tipe C di Kecamatan Sukatani yang semuanya dikelola Dinas Perhubungan.

Dibawah ini merupakan beberapa peta terkait transportasi yang ada di Kabupaten Bekasi.



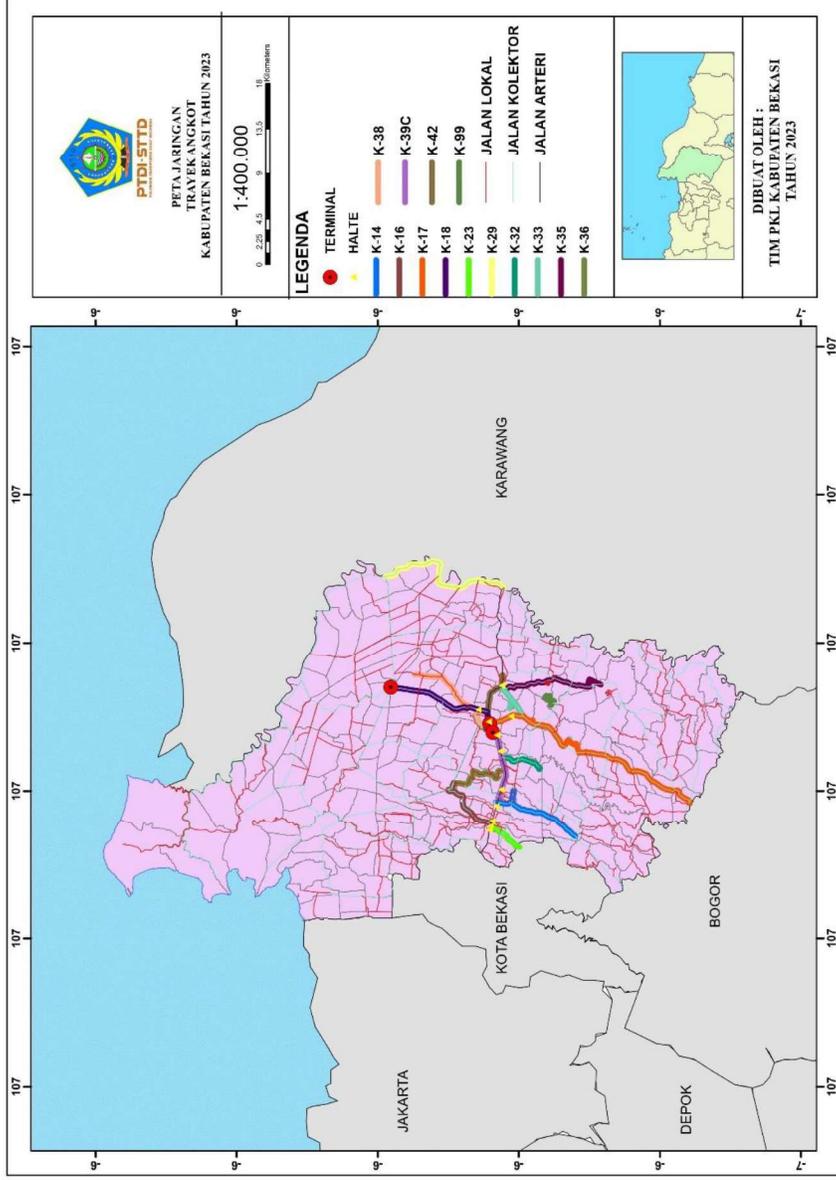
Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.1.1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bekasi Berdasarkan Fungsi



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Bekasi Berdasarkan Status



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.3 Peta Jaringan Trayek Angkot Kabupaten Bekasi

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

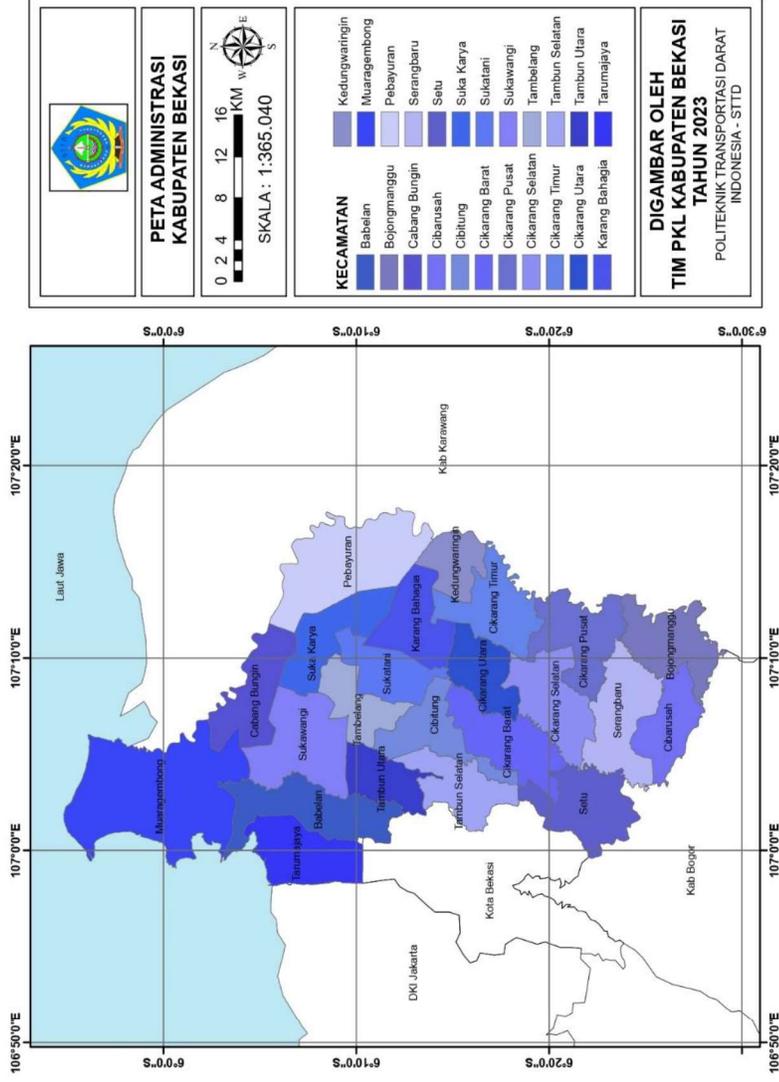
2.2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Bekasi

Kabupaten Bekasi merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak pada titik koordinat 6° 10' 53" - 6°30' 6" Lintang Selatan dan 106° 48' 28" -107° 27' 29" Bujur Timur. Topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah yang meliputi sebagian wilayah bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi antara 6 – 115 meter, dan kemiringan 0-250. Kecamatan terluas adalah kecamatan Muaragembong dengan luas mencapai 140,09 km² atau 11,00 % dari luas kabupaten. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kedungwaringin dengan luas hanya 31,53 km² (Bekasi, 2023).

Secara administrasi, Kabupaten Bekasi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

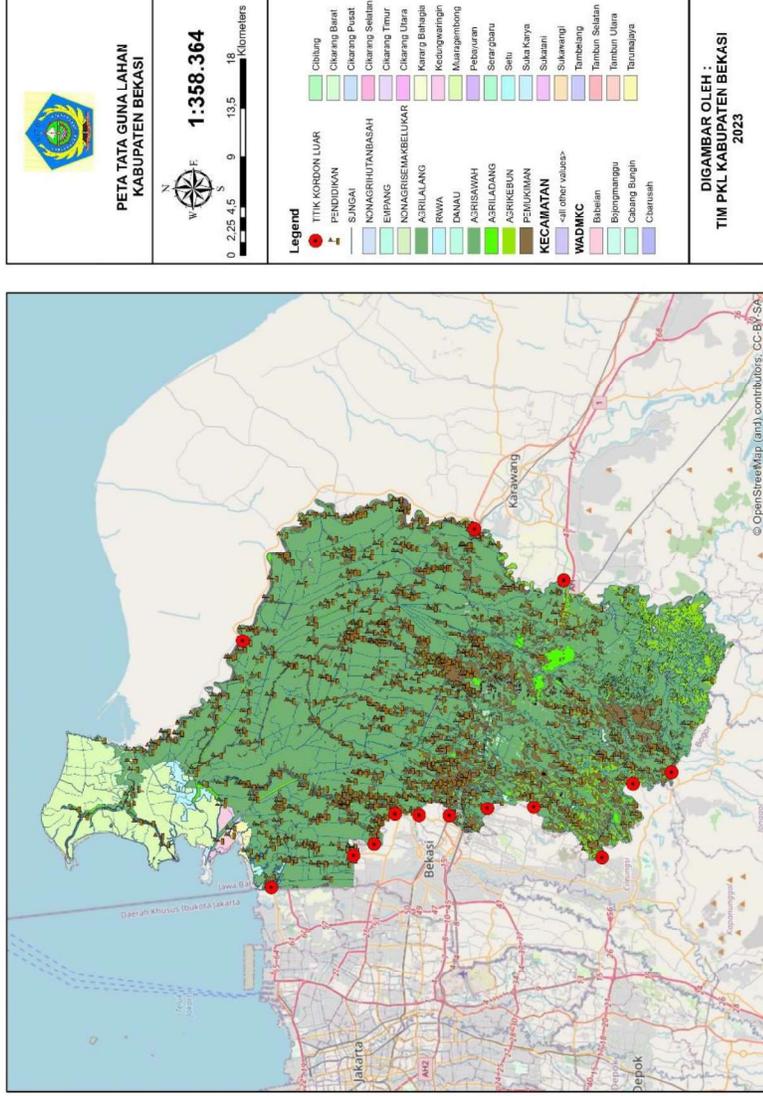
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Karawang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat : Kota Bekasi dan Kota Jakarta Utara

Kabupaten Bekasi memiliki luas wilayah sebesar 1.273,88 km² yang terbagi atas 23 kecamatan, 8 kelurahan dan 180 desa. Kecamatan Cikarang Pusat menjadi ibukota atau pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi. Kecamatan Muaragembong menjadi kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota kabupaten dengan jarak sekitar 65 km. Kecamatan dengan jumlah desa dan/atau kelurahan paling sedikit yakni Kecamatan Bojongmangu dan Muaragembong dengan 6 desa, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa dan/atau kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Pebayuran dengan 1 kelurahan dan 12 desa.



Sumber: Tim Pkl Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.4 Peta Administrasi Kabupaten Bekasi



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.5 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Bekasi

2.2.2 Kondisi Demografi Kabupaten Bekasi

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, jumlah penduduk Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 mencapai 3.214.791 dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2021-2022 sebesar 1,8 %. Kecamatan Tambun Selatan menjadi kecamatan yang memiliki populasi terbanyak diantara kecamatan lain dengan populasi sebanyak 431.547 jiwa atau 13,42 % dari total penduduk Kabupaten Bekasi, sedangkan Kecamatan Bojongmangu dengan populasi sekitar 28.247 atau 0,88 % dari total penduduk Kabupaten Bekasi, menjadikannya kecamatan dengan populasi paling sedikit diantara kecamatan lain di Kabupaten Bekasi.

Tambun Selatan juga menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bekasi dengan kepadatan penduduk 10.012,69 per km². Bojongmangu pun menjadi kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah yakni sebesar 470,31 per km². Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas adalah mereka yang digolongkan sebagai penduduk usia kerja. Pada tahun 2022 kelompok usia diatas 15 tahun ini berjumlah 3.067.562 orang. Dari kelompok tersebut yang termasuk angkatan kerja berjumlah 2.006.507 orang yang terdiri dari 1.799.668 orang bekerja dan 206.839 orang pengangguran terbuka.

Tabel II.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2022

Kecamatan	Penduduk (Ribuan)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2021-2022 (%)
Setu	188.163	4,27
Serang Baru	159.700	3,52
Cikarang Pusat	69.238	1,57
Cikarang Selatan	164.521	1,09
Cibarusah	98.789	2,25

Bojongmangu	28.247	0,93
Cikarang Timur	109.117	1,40
Kedungwaringin	72.098	2,07
Cikarang Utara	233.150	1,09
Karangbahagia	130.103	2,92
Cibitung	251.562	2,01
Cikarang Barat	206.105	0,36
Tambun Selatan	431.547	0,23
Tambun Utara	206.916	3,34
Babelan	282.156	2,39
Tarumajaya	137.129	1,80
Tambelang	41.799	1,31
Sukawangi	50.757	1,28
Sukatani	98.280	2,70
Sukakarya	53.816	1,89
Pebayuran	103.682	0,85
Cabangbungin	56.805	1,35
Muaragembong	41.111	1,14
Kabupaten Bekasi	3.214.791	1,80

Sumber: Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2023

2.2.3 Kondisi Wilayah Penelitian

Penelitian kali ini berfokus pada area sekitar lokasi Terminal Penumpang Tipe B Kalijaya Cikarang yang meliputi ruas Jalan Raya Fatahillah, Jalan HOS. Cokroaminoto, dan Jalan RE. Martadinata yang terletak Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Ketiga jalan ini terhubung membentuk pertemuan arus menggabung (*merging*). Kendaraan yang datang dari Jalan HOS. Cokroaminoto jika ingin menuju Jalan Raya Fatahillah tidak bisa langsung lurus melainkan harus belok kiri ke Jalan RE. Martadinata dan memutar arah di *u-turn* yang letaknya tidak jauh setelah kendaraan berbelok. Simpang 3 ini didesain sedemikian rupa agar tidak terjadi konflik antara kendaraan

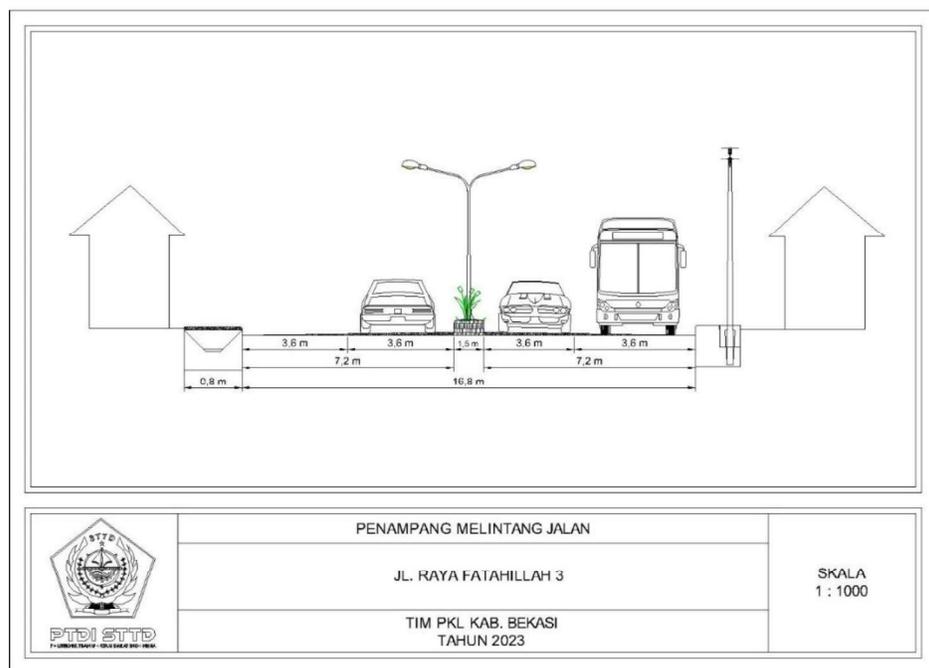
dari Jalan HOS. Cokroaminoto menuju Jalan Raya Fatahillah dengan kendaraan yang berasal dari Jalan Raya Fatahillah menuju Jalan RE. Martadinata yang merupakan terusan dari Jalan Raya Fatahillah.

Namun yang menjadi permasalahan adalah pada saat jam sibuk, timbulah kemacetan akibat kendaraan yang memutar arah di *u-turn* tersebut. Apalagi kendaraan yang memutar tersebut berdimensi besar sehingga memerlukan ruang dan waktu yang lebih untuk bermanuver, belum lagi dari arah berlawanan arus lalu lintas juga tidak kalah ramainya, sehingga mengakibatkan antrian dan tundaan yang menghambat arus lalu lintas di sekitar ruas jalan tersebut.

Terminal Tipe B Kalijaya yang letaknya persis berada di sisi Jalan Raya Fatahillah 3 ini tentunya akan memberi dampak terhadap lalu lintas dikarenakan kendaraan seperti angkutan umum dan bis yang keluar masuk terminal pastinya akan ada yang memutar arah di *u-turn* penyebab kemacetan tersebut. Maka dari itu diperlukan manajemen rekayasa lalu lintas di kawasan Terminal Kalijaya Ciakrang ini agar kedepannya permasalahan ini tidak terus terjadi. Bukan hanya itu, banyak kendaraan terutama angkutan umum yang berhenti atau ngetem di sekitar *u-turn* sehingga menyebabkan hambatan samping dan mengurangi lebar efektif jalan. Diperlukannya kesadaran pengemudi kendaraan untuk tidak sembarangan berhenti dan ngetem di sisi jalan. Selain itu dikawasan terminal Kalijaya juga mengalami permasalahan minimnya fasilitas pejalan kaki. Berdasarkan pengamatan langsung di area eksternal Terminal Kalijaya, pejalan kaki terkadang sulit untuk menyebrang akibat arus lalu lintas yang ramai, maka dari itu penyediaan fasilitas pejalan kaki seperti trotoar dan jembatan penyeberangan orang perlu dipertimbangkan.

1. Jalan Raya Fatahillah

Jalan raya ini merupakan salah satu ruas jalan nasional yang ada di Kabupaten Bekasi. Jalan ini bertipe 6/2 T, dengan panjang 650 meter, lebar jalan total 17 meter, lebar efektif (2 arah) 16,8 meter, lebar per lajur 3,6 meter, lebar median 1,4 meter, lebar bahu jalan 0,5 meter, dan lebar trotoar 0,8 meter. Jalan ini memiliki perkerasan jenis beton.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.6 Penampang Melintang Jalan Raya Fatahillah 3

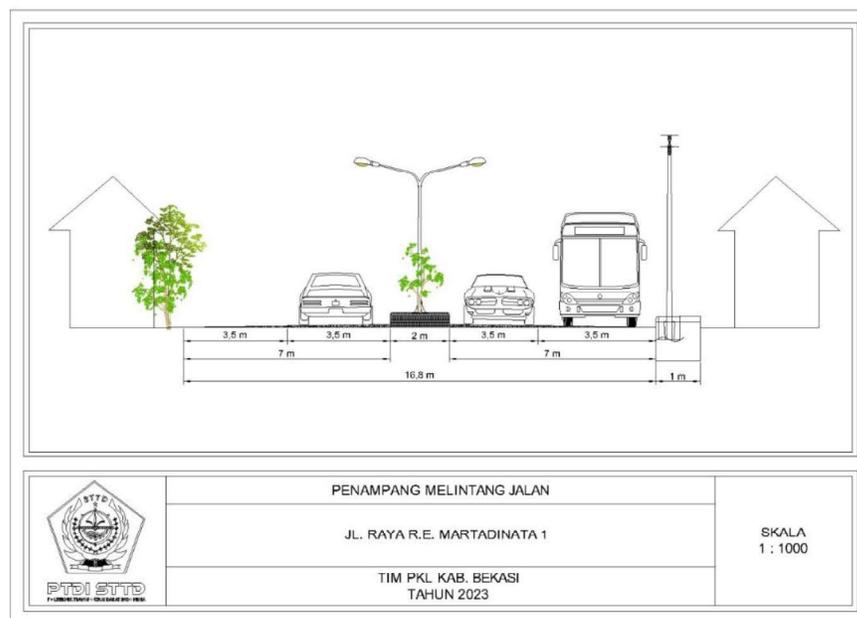


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.7 Visualisasi Jalan Raya Fatahillah 3

2. Jalan RE. Martadinata

Jalan yang juga berstatus sebagai jalan nasional ini memiliki panjang pada segmen 1 yang merupakan wilayah kajian penelitian sepanjang 140 meter. Tipe jalan ini adalah 4/2 T dengan lebar jalan total 16,8 meter, lebar efektif (2 arah) 14 meter, lebar per lajur 3,5 meter, lebar median 2 meter, lebar bahu jalan 0,4 meter dan jenis perkerasan adalah beton.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.8 Penampang Melintang Jalan RE. Martadinata 1

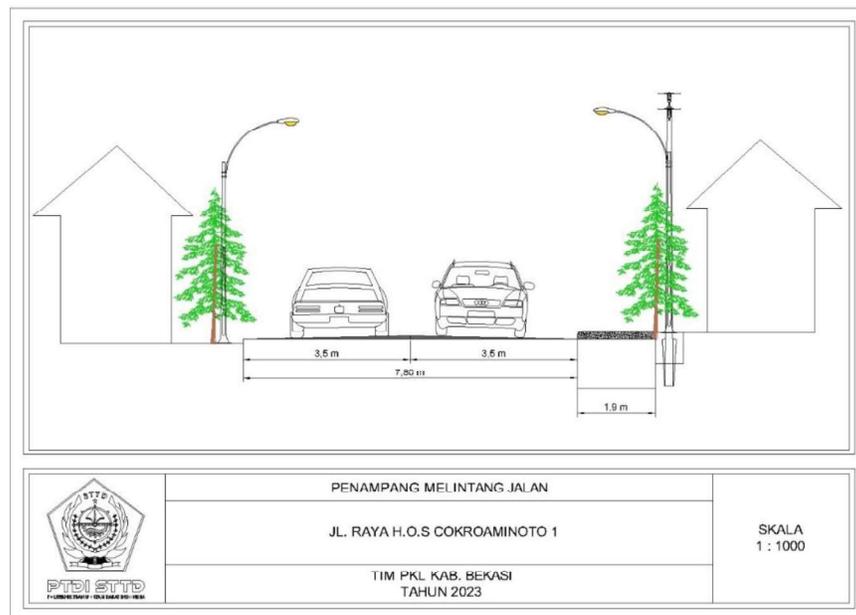


Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.9 Visualisasi Jalan RE. Martadinata 1

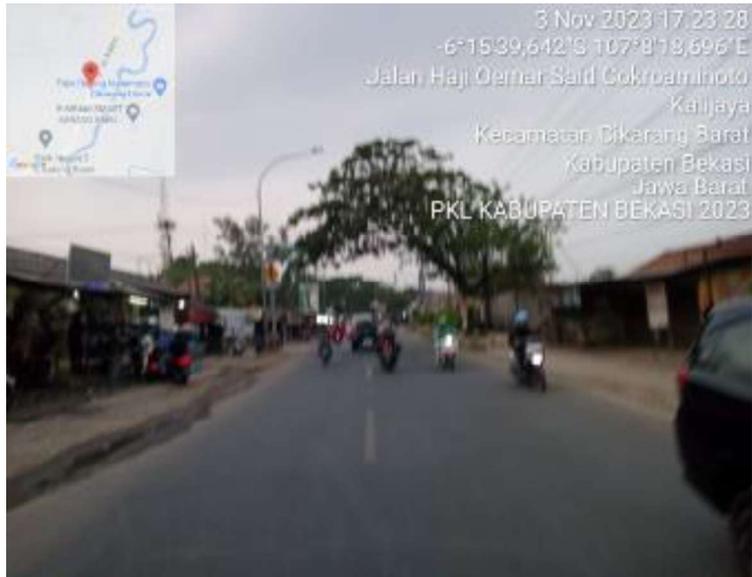
3. Jalan HOS. Cokroaminoto

Jalan ini berstatus jalan nasional dengan panjang pada segmen 1 yang merupakan wilayah kajian sepanjang 600 meter. Tipe Jalan ini 2/2 TT dengan lebar jalan total 7,8 meter, lebar efektif (2 arah) 7 meter, lebar per lajur 3,5 meter, lebar bahu jalan 0,4 meter di masing-masing sisi dan dengan jenis perkerasan aspal.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

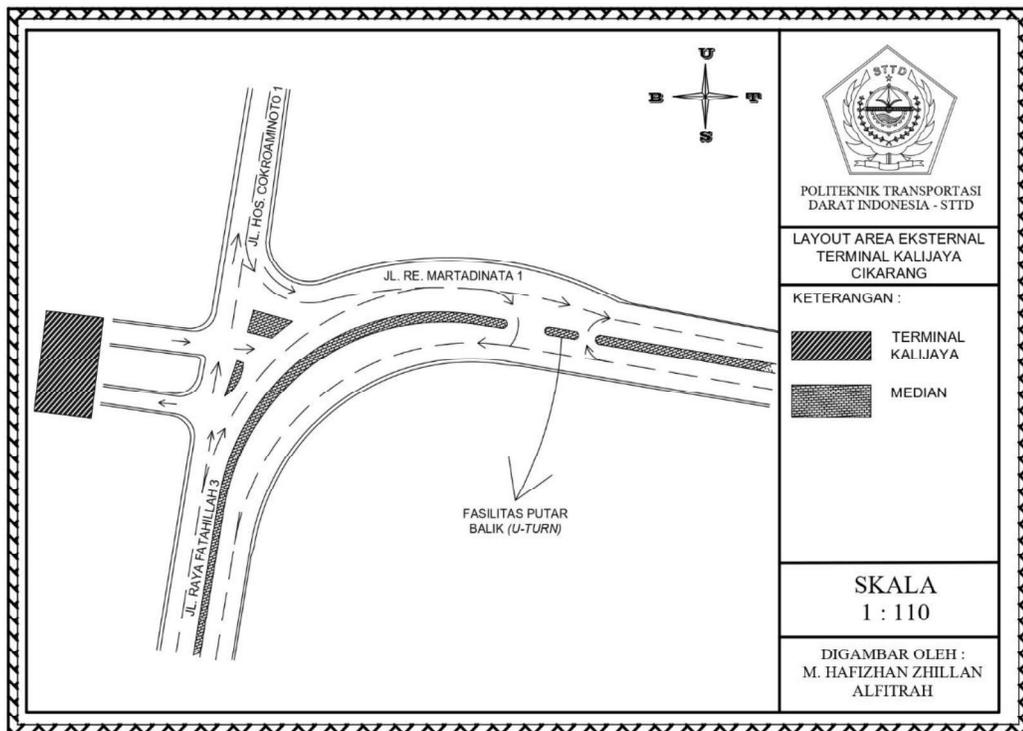
Gambar II.10 Penampang Melintang Jalan HOS. Cokroaminoto 1



Sumber: Tim PKL Kabupaten Bekasi 2023

Gambar II.11 Visualisasi Jalan HOS. Cokroaminoto 1

Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambaran wilayah penelitian.



Gambar II.12 Layout Wilayah Penelitian

Dari gambar diatas dapat dilihat ruas jalan bagian utara yakni Jalan HOS. Cokroaminoto, jika kendaraan yang dari arah jalan tersebut ingin menuju ruas jalan bagian selatan yakni Jalan Raya Fatahillah tidak bisa langsung melainkan harus berbelok terlebih dahulu ke Jalan RE. Martadinata kemudian memutar arah di *u-turn*. Aktivitas kendaraan memutar balik inilah yang menyebabkan kemacetan di area persimpangan tersebut.

Pada gambaran wilayah kajian diatas dapat dilihat posisi Terminal Kalijaya Cikarang persis berada di sisi persimpangan. Hal inilah juga menjadi permasalahan ketika bis-bis yang dari terminal memutar balik di *u-turn* terdekat sehingga mengakibatkan hambatan lalu lintas yang semakin parah.